

EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19 BAGI LANSIA PANTI JOMPO HUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

Ezalina^{1*}, Deswinda², Fitry Erlin³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia
ezalin44@gmail.com¹, deswinda@payungnegeri.ac.id², fitryerlin@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Epidem Covid 19 telah menyebar secara cepat dan mengenai semua tingkat umur. Angka kematian tertinggi terdapat pada lansia, karena menurunnya fungsi imun tubuh dan adanya kerentanan yang tinggi pada lansia. Lansia sulit memahami beberapa himbauan yang diberikan pemerintah terkait upaya menjaga diri agar tidak terpapar virus Corona. Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat adalah agar lansia dapat meningkatkan kewaspadaan dan memahami pentingnya perilaku hidup bersih sehat sebagai pencegahan Covid 19. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendampingan lansia melalui pemberian masker dan jaga jarak, kemudian edukasi tentang Covid 19, dan terakhir diskusi atau tanya jawab seputar Covid 19 pada lansia. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dimana 90% lansia dapat memahami edukasi yang diberikan yang terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan lansia dan keinginan untuk menerapkan perilaku 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) dalam menghindari penyebaran virus corona.

Kata Kunci: COVID-19; lansia; epidemi

Abstract: Covid-19 epidemic has been spreading rapidly and affecting all age levels. The highest mortality rate is in the elderly due, to their decreased immune function and high susceptibility. They find it difficult to understand some of the appeals given by the government regarding efforts to protect themselves from being exposed to the Corona virus. The purpose of carrying out this community service is to increase alertness and understanding of the elderly about the importance of clean and healthy living habits as a prevention of Covid-19. The method of implementing activities begins with mentoring the elderly through giving masks and keeping distance, then giving education about Covid-19, and finally carrying out discussions or questions and answers about Covid-19 in the elderly. This activity was carried out well where 90% the elderly could understand the education provided which can be seen from some of the questions asked by them and their desire to apply 3M behavior (wearing masks, washing hands, and physical distancing) to avoid the spread of the corona virus.

Keywords: COVID-19; elderly; epidemic



Article History:

Received : 06-01-2021
Revised : 24-01-2021
Accepted : 26-01-2021
Online : 21-02-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Covid 19 merupakan ancaman kesehatan global dan situasi pandemik di seluruh dunia. WHO (*World Health Organisation*) mendeklarasikan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sebagai kedaruratan Kesehatan masyarakat (WHO, 2020). Meningkatnya kasus tidak hanya menjadi persoalan dunia Indonesia juga merupakan salah satu negara yang merasakan dampak virus Corona. Virus Corona Covid 19 mengenai semua kelompok umur dengan angka kematian tertinggi 95% berada pada lansia dengan rentang usia 60 tahun atau lebih. Kerentanan lansia yang meninggal karena Covid pada beberapa negara yaitu Malaysia dengan jumlah 62,6%, Brazil 85%, Italia 95%, Spanyol 95,5%, dan Tiongkok 80% (Li 2020), sedangkan di Indonesia jumlah data lansia yang meninggal karena Covid mencapai 14,67% (Hidayati, 2020). Studi terhadap beberapa pasien penderita covid 19 di China menunjukkan fakta bahwa tingkat risiko penularan dan kematian (*fatality rates*) pada pasien lansia lebih tinggi dibandingkan dengan pasien pada katagori muda (Liu et al., 2020). Hal ini artinya dengan bertambahnya usia seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kematian (Leung, 2020), jumlah kasus dan risiko meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Davies et al., 2020). Hal ini perlu diwaspadai mengingat jumlah lansia di Indonesia yang cukup tinggi yaitu lebih dari 7% dari yang ditetapkan WHO (Ezalina et al., 2019).

Ageing population yang sedang dihadapi Indonesia saat ini ditandai dengan presentase lanjut usia (lansia) yang mencapai 10% pada tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik 2019 dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) sebanyak 63,82%, selanjutnya diikuti lansia madya (70-79 tahun) sebanyak 27,68%, dan lansia tua (80 tahun) sebesar 8,5% (Kemenkes, 2019). Negara yang mengalami penuaan penduduk cenderung memiliki risiko penyebaran virus yang relatif cepat dan angka kematian yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Infeksi di Cina menyebutkan sekitar 80% menunjukkan gejala awal dengan sakit yang ringan. Dari hasil penelitian menunjukkan dengan bertambahnya usia yang diiringi dengan meningkatnya kecenderungan untuk sakit dan keterbatasan fisik (*disable*) karena penurunan kemampuan fisik yang sangat drastis (Gatimu et al., 2016). Peneliti *New York University* (NYU) dalam risetnya menemukan bahwa usia dan penyakit kronis khususnya penyakit kardiovaskular, diabetes dan obesitas merupakan faktor yang dapat membuat tingkat infeksi pasien COVID-19 menjadi lebih berat (Gatimu et al., 2016). Dengan adanya jumlah lansia yang tinggi di Indonesia merupakan sebuah ancaman.

Meningkatnya pekerja usia produktif untuk mencari nafkah sehingga banyak anak yang meninggalkan orang tua di rumah bahkan ada yang mengirim ke panti karena tidak punya waktu untuk mendampingi dan merawat lansia (Ezalina et al., 2019). Jumlah lansia yang tinggal di panti 872 orang, lansia yang tinggal sendiri di pedesaan 10,10%, dan lansia yang

tinggal di perkotaan 8,74%. Di tinjau dari tempat tinggal lansia didapatkan lansia yang tinggal bersama pasangan 20,03%, tinggal dengan keluarga 27,03%, tinggal dengan tiga generasi 40,64%, dan lansia yang tinggal sendiri sebanyak 9,38%. Untuk kondisi kesehatan lansia menunjukkan 51,08% mengalami keluhan kesehatan dengan angka kesakitan 26,20% dan sebanyak 1400 lansia tidak memiliki Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (Statistika, 2019). Hal ini akan mempengaruhi kondisi kesehatan lansia dalam menjalani aktifitas dan kehidupan masa tuanya.

Dalam situasi bencana termasuk bencana wabah penyakit yang memakan waktu cukup lama, lansia yang hidup sendiri menjadi berisiko tinggi akibat terbatasnya sumber daya yang dimiliki (Anderson et al., 2020). Di seluruh dunia ketika seluruh fasilitas kesehatan tampak kewalahan menghadapi lonjakan pasien Covid 19, kelompok lansia sering kali berada pada posisi antrian yang sama dengan yang lainnya untuk mendapatkan tindakan perawatan kesehatan (Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018). Adanya kebijakan *social distancing* berpengaruh pada kesehatan mental yang dipicu stress karena isolasi/pembatasan ruang gerak (Pradana et al., 2020). Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan dengan adanya pembatasan sosial, kelompok lansia yang tinggal sendiri akan terganggu mobilitasnya sehingga berdampak pada kendala komunikasi dalam menyampaikan keluhan penyakit sehingga mempersulit mitigasi risiko dan penyebaran informasi (United Nations, 2020). Pihak berwenang diharapkan segera melakukan beberapa tindakan pencegahan dengan segera menghentikan proses penularan virus ini.

Pada kondisi pandemi seperti ini lansia kadang sulit bisa memahami beberapa imbauan yang diberikan pemerintah terkait upaya menjaga diri agar tidak terpapar virus corona. Lansia sangat memerlukan perlindungan, dan akses terhadap informasi yang akurat, terutama terkait menjaga kesehatan fisik dan mental selama pandemik. Kehidupan lansia dapat terjaga apabila didukung dengan kesejahteraan dan kualitas hidup yang baik dimana lansia tetap sehat baik secara fisik, psikis dan sosial serta dapat produktif. Adanya pengetahuan yang memadai dan sikap yang mendukung akan secara langsung dapat mempengaruhi praktik pencegahan terhadap Covid 19 (Yousif et al., 2020). Memberikan pengetahuan melalui edukasi secara langsung kepada lansia dengan menggunakan media slide melalui LCD proyektor tentang tindakan pencegahan Covid 19 berupa cara memakai masker yang benar, cara mencuci tangan dan pentingnya menjaga jarak akan membantu dalam memberikan wawasan untuk mengatasi pengetahuan yang kurang tentang penyakit dan pengembangan strategi pencegahan untuk promosi kesehatan. Hal ini sesuai dengan himbauan pemerintah agar seluruh masyarakat selalu mematuhi protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pengabdian ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para lansia mengenai infeksi

virus Corona sehingga diharapkan menimbulkan kewaspadaan secara mandiri terhadap penyebaran dan perluasan infeksi virus Corona sehingga dapat diambil tindakan pencegahan secara dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Panti Sosial Thresna Wreda Husnul Khotimah yang juga merupakan mitra binaan Stikes Payung Negeri Pekanbaru dengan sasaran lansia yang aktif dan mampu untuk mobilisasi. PKM dilakukan oleh tim Dosen Ilmu Keperawatan Stikes Payung Negeri. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan lansia melalui pemberian edukasi tentang pencegahan Covid 19.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Dalam tahap persiapan kegiatan dimulai dengan survei lapangan dengan melakukan kunjungan ke tempat lokasi pengabdian masyarakat yaitu Panti Sosial Thresna Wreda Husnul Khotimah. Survei lapangan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung jumlah lansia yang menjadi target sasaran, usia, dan kesiapan petugas panti dalam menerima kunjungan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kemudian ketua tim pelaksana PKM mengurus proses perizinan kepada kepala panti jompo dengan berkoordinasi bersama petugas penjaga panti dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, serta bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi.

2. Tahap Kegiatan

Sebelum penyampaian materi terlebih dahulu dilakukan apersepsi terhadap lansia melalui wawancara sehubungan dengan topik yang akan disampaikan. Apersepsi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan lansia tentang Covid 19. Apakah lansia menganggap Covid 19 merupakan penyakit yang tidak perlu ditakuti atau sebagai penyakit yang harus di waspadai. Setelah dilakukan apersepsi kemudian dilanjutkan edukasi sosialisasi kegiatan PKM. Edukasi bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman kepada para lansia mengenai infeksi virus corona meliputi pengertian virus corona, cara penularan, tanda dan gejala penyakit, cara pencegahan, dan faktor risiko lansia terinfeksi virus corona, dan konsep 7 dimenasi lansia tangguh. Sebelum diberikan edukasi, kepada lansia terlebih dahulu diajarkan untuk mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan, lalu pemberian masker, dan mengatur jarak tempat duduk. Alat bantu yang digunakan yaitu slide dengan menggunakan LCD proyektor sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis serta flyer melalui penyampaian bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat

pemahaman lansia sehingga dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap ilmu yang sudah diterima.

Tim pelaksana PKM terdiri dari dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan dosen Program studi D3 Keperawatan. Stikes Payung Negeri Pekanbaru dengan anggota terdiri dari:

- a. Ketua : DR.Ezalina.Skep.Ns.MKes
- b. Anggota : 1. DR.Deswinda.Skep.Ns.MKes
2. Fitry Erlin.MKep
- c. Perlengkapan : Herman

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui evaluasi terhadap materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan dengan alternatif jawaban Benar (B) dan Salah (S) dengan bahasa yang mudah dipahami. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan dokumentasi dan wawancara dengan para lansia terhadap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari, wawancara tentang perilaku sehat lansia yaitu tetap mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa, mau menerima keadaan, sabar, optimis, tidak berkeluh kesah, melaksanakan gaya hidup sehat, dan memeriksakan kesehatan secara teratur di klinik panti. Hal ini bertujuan agar lansia dalam menjalani aktifitas tetap menjalani disiplin sehingga diharapkan para lansia dapat memasuki dan menjalani masa tua dengan bahagia dan tetap optimis

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Di Panti Jompo Husnul Khotimah pembinaan kesehatan lansia merupakan salah satu kegiatan kesejahteraan yang diwujudkan melalui sosialisasi waspada infeksi virus corona dengan sasaran utama para penghuni panti jompo yang sudah lanjut usia namun masih aktif untuk beraktifitas. Seperti diketahui masalah pandemik virus corona sangat rentan terjadi pada lansia akibat melemahnya sistem imun (faktor medis) dan adanya penyakit penyerta (komorbid) sehingga meningkatkan risiko kematian (Leung, 2020). Ditinjau dari faktor non medis adanya pembatasan interaksi fisik berdampak kendala komunikasi dalam menyampaikan keluhan penyakit sehingga mempersulit mitigasi risiko. Adanya pengetahuan yang tidak memadai dan sikap yang salah secara langsung dapat mempengaruhi praktik pencegahan terhadap Covid 19. Semua ini akan terlaksana melalui pendekatan dilakukan oleh tim PKM dengan memanfaatkan kesempatan dalam membina dan memfasilitasi kegiatan sosialisai.

Tim PKM memulai kegiatan dengan menghubungi kepala panti jompo lalu berkoordinasi dengan beberapa kepala seksi yang bertugas

untuk menjelaskan tujuan sosialisasi kegiatan. Kepala panti dan para petugas panti menyambut baik kegiatan dan merasa senang atas kedatangan tim PKM. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2020. Lansia yang mengikuti kegiatan sebanyak 25 orang yang dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Mitra

No	Nama	Jumlah	%
1	Usia		
	60-69	16	64
	70-79	9	36
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	48
	Perempuan	13	52
3	Pendidikan		
	SD	14	56
	SMP	11	44

Meskipun Covid 19 menyerang seluruh usia, namun setiap individu memberikan respon yang berbeda sehingga menjadi penyebab kerentanan akibat Covid 19 (Morrow-Howell et al., 2020). Kelompok lansia yang rentan terhadap penyakit hal ini karena fungsi fisiologis yang berangsur-angsur berkurang termasuk sistem imun tubuh (Liu et al., 2020). Berdasarkan Tabel 1 jumlah peserta pada pelaksanaan kegiatan 25 orang karena sisanya lansia yang sulit untuk mobilisasi atau berjalan menuju aula. Ditinjau dari karakteristik yaitu usia terbanyak berada pada rentang 60-69 tahun sebanyak 64%, untuk jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan hampir berimbang yaitu 48% dan 52%, sedangkan untuk tingkat pendidikan terbanyak berada pada rentang pendidikan SMP yaitu sebanyak 56%.

2. Tahap Kegiatan

Sebelum penyampaian materi terlebih dahulu dilakukan apersepsi melalui tanya jawab secara langsung kepada lansia untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman lansia tentang Covid 19. Dari tanya jawab yang dilakukan baru 45% lansia yang mengetahui tentang Covid 19 meliputi pengertian, penyebab dan cara penularan penyakit. Pelaksanaan kegiatan berjalan secara lancar dimana sebelum sosialisasi edukasi materi terlebih dahulu para lansia mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan, kemudian pembagian masker, lalu duduk pada tempat yang telah disediakan dengan menjaga jarak tempat duduk.

Pada kegiatan ini tim PKM menjelaskan virus corona meliputi pengertian virus corona, lansia merupakan kelompok yang rentan terkena virus corona, tanda dan gejala yang muncul, cara penularan virus masuk ke pernafasan sehingga menimbulkan batuk, sesak nafas

dan cara penyembuhan penyakit, 5 cara pencegahan virus corona pada lansia (sering cuci tangan pakai sabun, tetap tinggal di rumah, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, tidak berjabat tangan, dan pakai masker bila sakit atau harus berada di tempat umum dan terakhir materi tentang konsep 7 dimensi lansia tangguh. Materi yang disampaikan kepada peserta menggunakan LCD proyektor dan laptop.



Gambar 1. Penyajian Materi

Dalam proses pelaksanaan para lansia didampingi oleh petugas panti dan tim PKM untuk memotivasi lansia dalam memberikan pertanyaan dan jawaban terhadap materi yang disampaikan jika belum mengerti dengan materi yang disampaikan. Adanya antusias, semangat yang tinggi dan rasa keingintahuan yang besar menjadikan para lansia merasa senang dan berkeinginan untuk menerapkan materi yang telah diterima untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan tanya jawab terhadap materi yang belum di pahami oleh lansia untuk mengetahui tingkat pemahaman para lansia terhadap edukasi yang disampaikan. Capaian akhir yang diperoleh yaitu dari 10 soal yang diajukan pada tahap evaluasi akhir didapatkan rata rata nilai pengetahuan lansia tentang Covid 19 (lansia mengetahui tentang infeksi virus corona, penggunaan masker dengan benar, dan pentingnya mencuci tangan setiap setelah memegang sesuatu) yaitu 90% lansia berada pada rentang nilai sangat baik (nilai 80-90). Hasil observasi didapatkan dari antusias lansia saat mengikuti kegiatan dan merasa senang dengan materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan PKM diharapkan lansia dapat mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh melalui kemandirian dan kewaspadaan dalam menghadapi pandemi virus corona sehingga lansia tetap sehat dan bisa beraktifitas secara normal tanpa ada hambatan dan ketakutan. Kendala yang dihadapi dan perlu menjadi perhatian adalah menurunnya kemampuan daya ingat pada lansia sehingga membuat lansia kadang lupa untuk tetap memakai masker dimana hanya digantungkan di leher dan mencuci tangan hanya sekali saja ketika masuk ruang pertemuan. Hal

ini membuat tim PKM untuk selalu mengingatkan lansia untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dimanapun lansia berada.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Jumlah lansia yang terus meningkat merupakan kelompok yang berisiko untuk terkena penyakit akibat daya tahan tubuh dan fungsi organ yang telah menurun sehingga pemberdayaan lansia melalui sosialisasi edukasi pandemi virus corona menjadi salah satu materi utama yang harus disampaikan. Dari pertanyaan yang diajukan lansia menunjukkan para lansia punya daya tarik yang besar tentang virus covid 19, dan merasa senang atas kunjungan tim PKM karena para lansia membutuhkan bantuan penjelasan tentang bagaimana hidup sehat di hari tua dan tetap bisa mandiri dan aktif dalam menjalani sisa hidupnya sehingga tetap waspada dengan ancaman bahaya virus corona. Dari hasil evaluasi didapatkan 90% lansia berada pada rentang pengathun baik. Untuk lebih memaksimalkan kemampuan lansia tentang pencegahan Covid 19, Para petugas panti diharapkan tetap menjadi *role model* dan selalu megingatkan lansia agar tetap memakai masker dengan benar, menjaga jarak, dan senantiasa mencuci tangan setiap selesai memegang sesuatu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan terutama kepada Yayasan Pendidikan Stikes Payung Negeri dan Lembaga Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan izin dan mendanai kegiatan pengabdian sehingga terlaksana dengan baik. Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, M., McKee, M., & Mossialos, E. (2020). Covid-19 exposes weaknesses in European response to outbreaks. *The BMJ*, *368*(April), 19–21. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1075>
- Davies, N. G., Klepac, P., Liu, Y., Prem, K., Jit, M., Pearson, C. A. B., Quilty, B. J., Kucharski, A. J., Gibbs, H., Clifford, S., Gimma, A., van Zandvoort, K., Munday, J. D., Diamond, C., Edmunds, W. J., Houben, R. M. G. J., Hellewell, J., Russell, T. W., Abbott, S., ... Eggo, R. M. (2020). Age-dependent effects in the transmission and control of COVID-19 epidemics. *Nature Medicine*, *26*(8), 1205–1211. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0962-9>
- Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2018). *Pendekatan Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2018*. 1–46. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/PEREN-C-KESMAS-2018-FINAL-Dirjen-Kemas_906.pdf
- Ezalina, E., Machmud, R., Effendi, N., & Maputra, Y. (2019). Effectiveness of the elderly caring model as an intervention to prevent the neglect of the elderly in the family. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *7*(14), 2365–2370. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.650>

- Gatimu, S. M., Milimo, B. W., & Sebastian, M. S. (2016). Prevalence and determinants of diabetes among older adults in Ghana. *BMC Public Health*, *16*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3845-8>
- Hidayati, D. (2020). Profil Penduduk Terkonfirmasi Positif Covid-19 Dan Meninggal: Kasus Indonesia Dan Dki Jakarta. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *29*(2), 93. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.541>
- Kemendes. (2019). Analisis lansia di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kemenkes*.
- Leung, C. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. January.*
- Liu, K., Chen, Y., Lin, R., & Han, K. (2020). Clinical features of COVID-19 in elderly patients: A comparison with young and middle-aged patients. *Journal of Infection*, *80*(6), e14–e18. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.005>
- Morrow-Howell, N., Galucia, N., & Swinford, E. (2020). Recovering from the COVID-19 Pandemic: A Focus on Older Adults. *Journal of Aging and Social Policy*, *32*(4–5), 526–535. <https://doi.org/10.1080/08959420.2020.1759758>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, *9*(2), 61–67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Statistika, B. P. (2019). Katalog: 4201005. *Profil Statistik Kesehatan*.
- United Nations. (2020). Policy Brief: The Impact of COVID-19 on older persons. *United Nations Sustainable Development Group, May*, 1–16.
- WHO. (2020). Co V I D - 19 Strategy Up Date. *World Health Organization, April*, 18.
- Yousif, W., Wahed, A., Mamdouh, E., Mona, H., Ahmed, I., & Sayed, N. (2020). Assessment of Knowledge, Attitudes, and Perception of Health Care Workers Regarding COVID - 19, A Cross - Sectional Study from Egypt. *Journal of Community Health*, *0123456789*. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00882-0>